

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Peserta Didik Kelas VII di SMPIT Al Izzah Kota Serang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Izzah Kota Serang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Program ini menjadi bagian integral dari kegiatan pembinaan karakter di sekolah berbasis Islam terpadu. Kegiatan BPI mencakup berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan positif seperti shalat dhuha berjamaah, tahfizul Qur'an, dzikir pagi dan petang, mentoring keislaman, mabit, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Semua kegiatan tersebut berorientasi pada pembentukan karakter islami peserta didik melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan yang religius. Dengan demikian, implementasi Program BPI telah berjalan sesuai dengan tujuan lembaga dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.
2. Penerapan Program Bina Pribadi Islam (BPI) memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran. Melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan mingguan, peserta didik menjadi lebih terbiasa menghargai waktu, menaati tata tertib sekolah, serta melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Di sisi lain, nilai kejujuran tumbuh melalui pembiasaan bersikap terbuka, mengakui kesalahan, dan menjauhi perilaku curang dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Perubahan sikap peserta didik tersebut

menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BPI mampu membentuk perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dan mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Izzah Kota Serang meliputi beberapa aspek penting. Faktor pendukungnya antara lain adalah adanya komitmen dan dukungan kuat dari kepala sekolah, pembina, serta guru-guru yang berperan aktif dalam memberikan teladan; lingkungan sekolah yang kondusif dan religius; serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembinaan. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang keluarga peserta didik yang beragam, pengaruh lingkungan di luar sekolah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan BPI karena padatnya jadwal akademik. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi antara pembina, guru, dan pihak sekolah secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI), antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) agar semakin optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Kolaborasi yang harmonis antara guru, pembina, dan orang tua perlu senantiasa dipelihara guna memastikan bahwa pembinaan nilai-nilai

disiplin dan kejujuran tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

2. Bagi pembina dan guru, hendaknya mampu menjadi *qudwah hasanah* atau teladan yang baik bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran. Selain itu, guru dan pembina diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembinaan yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga kegiatan BPI tetap menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran yang diperoleh melalui kegiatan Bina Pribadi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya diharapkan tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku di rumah dan masyarakat, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di lembaga pendidikan lain, atau meneliti pengaruhnya terhadap pembentukan karakter lainnya seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.